

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan usaha semua orang untuk memperoleh ilmu, karena pendidikan sangat penting dan bermanfaat bagi manusia. Untuk memperoleh pendidikan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai guru dan peserta didik sebagai siswa, guru akan membagi ilmu kepada siswa agar siswa dapat memperoleh pendidikan yang baik. Guru yang akan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa dapat konsen dan dapat memaknai apa yang di ajarkan guru kepada siswa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekusatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan giat belajar siswa, guru harus benar-benar memperhatikan peserta didiknya agar peserta didik tidak bermalas-malasan. Guru harus memotivasi siswa supaya meningkatkan giat belajar siswa. Guru juga harus saling berkomunikasi dengan orang tua siswa, supaya guru tahu apa saja kelemahan dan kelebihan seorang siswa. Karna di sekolah guru adalah orang tua semua peserta didik di sekolah. Saat belajar mengajar berlangsung pada saat guru sedang menyampaikan materi, guru harus membuat metode pelajaran yang menarik bagi siswa sehingga menarik perhatian siswa dan siswa juga akan selalu fokus dan konsentrasi mendengarkan.

M Nur Ali (2017) menyatakan:

Pendidikan di Indonesia masih belum berjaya karena Indonesia peringkat ke 5 dari 10 negara ASEAN. Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam. Indonesia saat ini berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603 secara umum kualitas pendidikan. Hanya 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah, sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan atau keluar dari sekolah. Hal ini dikarenakan, pertama Indonesia masih banyak yang namanya budaya menyontek. Kedua, budaya asal-asalan atau tidak mementingkan mutu. Ketiga, budaya lamban dan mempersulit. Keempat, budaya gila jabatan dan gelar. Kelima, budaya memanipulasi. Hal ini yang menyebabkan pendidikan di Indonesia masih dibawah rata-rata se-negara ASEAN.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Mata pelajaran matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam berbagai masalah.

Banyak siswa kesulitan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika berlangsung di Sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang merasa sulit dalam melakukan operasi hitung, memahami konsep, dan kurang teliti dalam menjawab soal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian

RiniYulia, Fauzi, Awaluddin (2017:130) menyatakan “Siswa lebih banyak melakukan kesalahan konsep daripada kesalahan prinsip, kesalahan operasi, kesalahan dikarenakan kecerobohan”.

Sama halnya juga dialami oleh siswa di sekolah SDN 068003 Medan merupakan institusi pendidikan yang mengajarkan matematika sebagai satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Pada mata pelajaran matematika ini banyak ditemukan permasalahan rendahnya nilai hasil belajar matematika siswa, hal ini terbukti dari informasi yang diberikan oleh guru kelas V SDN 068003 Medan.

Informasi yang diperoleh dari guru kelas V SDN 068003 Medan. Hasil belajar siswa kelas V pada Tahun Ajaran 2018/2019 diperhatikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Nilai Matematika kelas V SDN 068003 Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-rata
70	$\geq 70$	25	76,76	66,96
	$< 70$	8	24,24	
Jumlah		33	100	

Sumber: Guru Kelas V SDN 068003 Medan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika Kelas V SDN 068005 Medan masih rendah dan belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dari 33 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 25 orang siswa yang dibawah nilai KKM. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum tuntas.

Faktor penyebab siswa kesulitan belajar dimungkinkan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor guru dan siswa. Faktor guru antara lain; guru kurang aktif dalam proses belajar mengajar, guru yang malas menerangkan materi pelajaran, guru hanya mengandalkan buku saja sehingga siswa kurang tertarik belajar dan malas mengikuti pembelajaran matematika. Faktor siswa antara lain; siswa kurang tertarik belajar matematika, siswa merasa sulit belajar matematika, siswa merasa bosan dalam belajar matematika.

Dalam kurang maksimalnya pembelajaran siswa yang menyebabkan kesulitan dalam memahami soal pecahan campuran matematika. Untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan dalam kesulitan menyelesaikan soal matematika, guru perlu melakukan penanganan dengan cara menanamkan

pemahaman kepada siswa. Guru dituntut untuk mencermati dimana letak kesulitan yang dihadapi siswa, dengan demikian guru dapat menemukan jenis kesulitan yang dialami siswa pada materi Pecahan campuran. Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pembagian Bilangan Pecahan Campuran Siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Matematika Kelas V SDN 068005 Medan adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Guru yang malas menerangkan materi pelajaran hanya mengandalkan buku materi saja.
3. Siswa kurang tertarik belajar matematika.
4. Siswa merasa sulit belajar matematika.
5. Siswa merasa bosan dalam belajar matematika.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan dikaji pada peneliti ini adalah mengidentifikasi kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika pembagian pecahan campuran kelas V di SDN 068003 Medan

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan menghitung pembagian pecahan campuran siswa kelas V SDN 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pembagian pecahan campuran kelas V SDN 068003 Medan T.A 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit dalam menyelesaikan soal matematika pembagian bilangan pecahan campuran kelas V SDN 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

- i. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menghitung pembagian pecahan campuran siswa kelas V SDN 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
- ii. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mengerjakan materi pembagian pecahan campuran kelas V di SDN 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
- iii. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menyelesaikan pembagian pecahan campuran kelas V SDN 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- i. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan/refrensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sekolah Dasar (SD).
- ii. Bagi Guru, informasi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan pembagian pecahan campuran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan sama yang dialami oleh siswa.
- iii. Bagi Siswa, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dilakukan dalam menyelesaikan pembagian pecahan campuran.